



► AKOMODASI WISATA

Penipuan Marak, Indeks Diaku Homestay

UMBULHARJO—Sejumlah wisatawan menjadi korban penipuan tiket akomodasi penginapan selama momentum libur Natal dan Tahun Baru di DIY.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengaku menerima belasan laporan penipuan penyewaan penginapan. Penipu menyasar wisatawan yang mencari akomodasi lewat Internet. "Wisatawan yang mendapatkan informasi vila via daring kemudian menghubungi nomor *Whatsapp* dan diminta untuk mengirim uang muka untuk pesanan penginapan," ujar Deddy, Minggu (29/12).

Lewat nomor *WhatsApp* itu, penipu menjalankan aksinya dengan mengatasnamakan vila. Beberapa

yang turut dicatut khususnya beberapa vila yang berada di area Malioboro. Saat wisatawan telah mengirimkan uang muka sebagai tanda jadi pembelian akomodasi, nomor tak bisa lagi dihubungi. "Selain vila ada juga penipu yang mengatasnamakan *homestay*. Saat dicek ke lokasi, ternyata rumah indeks dan tidak menyewakan kamar," katanya.

Belasan wisatawan itu mengalami kerugian bervariasi. Ada yang sudah memberikan uang muka Rp1 juta hingga Rp2 juta. Menurutnya, wisatawan tergiur mengingat santer terdengar hotel di Jogja penuh. Padahal, sejatinya masih ada akomodasi yang tersedia. Bahkan dia mencatat, okupansi hotel di DIY hingga Sabtu (28/12)

berada pada angka 83%.

Laporan Anak Terpisah

Selama libur Nataru, wisatawan juga wajib berhati-hati terutama ketika membawa anak-anak. Di Malioboro, selama libur Nataru ada tujuh laporan anak yang terpisah dari orang tua.

Kapospam Teteg Malioboro, Ipda Sunaryadi, menjelaskan selama pospam dibuka, jajarannya menerima tujuh laporan anak terpisah dari orang tua. "Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua," katanya, Sabtu (28/12).

Menurutnya, ketujuh laporan tersebut semuanya berhasil ditangani, sehingga anak yang sempat hilang bisa kembali bertemu orang tuanya.

"Alhamdulillah bisa ditemukan, karena orang tua melapor ke pospam, anggota pospam mencari dengan foto anak, sehingga bisa ditemukan," ungkapnya.

Di Malioboro, meski terjadi peningkatan arus lalu lintas, laju kendaraan masih lancar, tidak terjadi kemacetan yang parah. Maka petugas pun belum memberlakukan rekayasa lalu lintas untuk mengurai kemacetan. "Malioboro tetap dibuka normal. Tetapi kalau membutuhkan rekayasa, kami siap menggelar rekayasa. Kalau arah ke Malioboro tidak bisa jalan, kami arahkan yang dari jalan Mataram ke Jalan Pasar Kembang, jadi tidak masuk Malioboro," katanya. (Alfi Annissa Karin & Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005